

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Komunikasi organisasi merupakan elemen penting dalam manajemen perusahaan yang berfungsi untuk menyampaikan informasi, mengoordinasikan tugas, serta membangun hubungan kerja yang harmonis. Dalam konteks organisasi, komunikasi dapat dibagi menjadi beberapa bentuk, salah satunya adalah komunikasi vertikal. Komunikasi vertikal merujuk pada proses pertukaran informasi antara atasan dan bawahan dalam sebuah organisasi, baik secara top-down (dari atasan ke bawahan) maupun bottom-up (dari bawahan ke atasan). Efektivitas komunikasi vertikal sangat berpengaruh terhadap kelancaran operasional dan peningkatan kinerja karyawan (TAMPI, 2020).

Komunikasi yang baik antara atasan dan bawahan akan menciptakan lingkungan kerja yang kondusif, meningkatkan motivasi karyawan, serta memperjelas tujuan dan harapan perusahaan. Sebaliknya, komunikasi yang buruk dapat menyebabkan kesalahpahaman, rendahnya produktivitas, serta menurunnya kinerja individu maupun tim. Oleh karena itu, memahami bagaimana komunikasi vertikal diterapkan dalam suatu perusahaan menjadi aspek krusial dalam meningkatkan efektivitas kerja dan mencapai tujuan organisasi (Martha et al., 2017).

PT. Sawit Panen Terus (SPT) Kota Subulussalam merupakan perusahaan yang bergerak di bidang perkebunan dan pengolahan kelapa sawit. Sebagai perusahaan yang memiliki struktur organisasi yang jelas dengan hirarki jabatan yang beragam komunikasi vertikal antara atasan dan bawahan menjadi faktor

penting dalam menjalankan operasional perusahaan. Kejelasan instruksi dari atasan, keterbukaan dalam menyampaikan aspirasi dari bawahan, serta respons yang diberikan dalam komunikasi dua arah dapat berdampak langsung pada efisiensi kerja dan produktivitas karyawan.

Oleh karna itu, didasarkan pada pentingnya komunikasi dalam lingkungan kerja, khususnya dalam struktur organisasi yang hierarkis seperti di PT. Sawit Panen Terus (SPT). Komunikasi vertikal yang efektif dapat meningkatkan keterlibatan karyawan, mempercepat penyelesaian tugas, dan mengurangi potensi konflik di tempat kerja. Selain itu, penelitian ini memiliki pengaruh signifikan dalam memberikan wawasan kepada manajemen perusahaan mengenai pentingnya komunikasi yang baik dalam meningkatkan kinerja karyawan. Dengan adanya studi ini, diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang bermanfaat bagi perusahaan dalam menyusun strategi komunikasi yang lebih efisien dan produktif.

Organisasi adalah kesatuan sosial yang dikoordinasikan secara sadar, dengan sebuah batasan yang relatif dapat diidentifikasi, yang bekerja atas dasar yang relatif terus menerus untuk mencapai suatu tujuan bersama atau sekelompok tujuan (Syukran, 2022). Di dalam perusahaan atau organisasi tentunya ada unsur yang sangat penting yaitu manusia (pimpinan dan karyawan) yang terlibat dalam proses komunikasi. Dengan komunikasi mereka bisa saling berhubungan satu sama lain, baik dikehidupan sehari-hari, tempat bekerja sampai dengan dimana saja kapanpun mereka berada.

Pentingnya komunikasi bukan hanya antara individu dengan individu lainnya saja, melainkan komunikasi antar individu sebagai pimpinan dan karyawan juga sangat penting untuk mencapai tujuan perusahaan atau organisasi Pemilihan

teknik komunikasi yang tepat akan sangat memudahkan jalannya proses komunikasi perusahaan untuk mencapai tujuan. Dalam organisasi atau perusahaan tentunya ada proses komunikasi. Proses komunikasi yang terjadi berupa komunikasi vertikal dan horizontal. Dimana komunikasi vertikal merupakan komunikasi yang terjadi dari atas ke bawah dan dari bawah ke atas. Sedangkan komunikasi horizontal merupakan komunikasi yang terjadi terhadap orang yang memiliki kedudukan yang sama (Furqon, 2018).

Komunikasi vertikal sangat sering terjadi di perusahaan atau organisasi. Dikarenakan adanya tingkatan kedudukan atau jabatan di suatu organisasi atau perusahaan. Komunikasi vertikal sangatlah penting untuk organisasi atau perusahaan, dengan komunikasi vertikal perusahaan atau organisasi bisa terkoordinir dengan baik, sehingga akan lebih mudah bagi organisasi atau perusahaan untuk mencapai tujuannya.

Namun berdasarkan wawancara dengan H.Muhamad yasir sebagai Maneger di PT Sawit panen terus (SPT), masih ditemukan berbagai kendala dalam komunikasi vertikal di lingkungan perusahaan, seperti kurangnya keterbukaan dalam penyampaian informasi, hambatan psikologis antara atasan dan bawahan, serta perbedaan persepsi yang dapat menyebabkan misinterpretasi pesan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana komunikasi vertikal antara atasan dan dapat berkontribusi dalam meningkatkan kinerja karyawan. Dengan memahami pola komunikasi yang efektif, diharapkan perusahaan dapat mengembangkan strategi komunikasi yang lebih baik guna meningkatkan produktivitas dan kesejateraan karyawan.

PT. Sawit Panen Terus (SPT) menghadapi permasalahan terkait tingginya tingkat pergantian karyawan, di mana hampir setiap minggu terdapat karyawan yang mengundurkan diri. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain aturan perusahaan yang dianggap memberatkan, keterlambatan dalam pembayaran gaji, kelengkapan alat kerja yang tidak memadai, serta distribusi alat transportasi yang tidak merata untuk para karyawan.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka dilakukan sebuah penelitian dengan judul " Komunikasi Vertikal Downward Communication Antara Atasan Dan Bawahan Dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan (Studi Kasus PT.Sawit Panen Terus (SPT) Kota Subulussalam)". Penelitian ini bertujuhguna untuk meningkatkan komunikasi vertikal antara atasan dan bawahan di PT.Sawit Panen Terus (SPT) Kota Subulussalam). Dengan melakukan penelitian ini, diharapkan dapat membantu kinerja karyawan dalam bekerja lebih baik.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah peran komunikasi vertikal atasan dan dalam meningkatkan kinerja karyawan di PT Sawit Panen Terus (SPT)?
2. Bagaimana hambatan komunikasi yang dihadapi pimpinan dan bawahan dalam proses komunikasi vertikal antara atasan dan bawahan di PT Sawit Panen Terus (SPT)?

1.3 Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian yang telah peneliti bahas dalam latar belakang,maka didapatkan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Peran komunikasi vertikal atasan dan dalam meningkatkan kinerja karyawan di PT Sawit Panen Terus (SPT), meliputi asumsi sifat dasar manusia dan asumsi sifat dasar hubungan.
2. Hambatan komunikasi yang dihadapi pimpinan dan bawahan dalam proses komunikasi vertikal antara atasan dan bawahan di PT Sawit Panen Terus (SPT), meiputi: hambatan kurang keterbukaan dalam peyampaian informasi, hambatan psikologis antara atasan dan bawahan dan perbedaan persepsi yang dapat meyebabkan misinterpretasi.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari pada penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan peran komunikasi vertikal atasan dan dalam meningkatkan kinerja karyawan di PT Sawit Panen Terus (SPT).
2. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan hambatan komunikasi yang dihadapi pimpinan dan bawahan dalam proses komunikasi vertikal antara atasan dan bawahan diperusahaan tersebut.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang di harapkan dari hasil penelitian yang di lakukan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti dengan melakukan penelitian ini, Penulis mendapatkan wawasan dan menambah pengetahuan mengenai Komunikasi Vertikal dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan di PT Sawit panen terus (SPT).
2. Bagi Perusahaan dengan melakukan penelitian ini, diharapkan memberikan gambaran jelas tentang mengenai Komunikasi Vertikal dalam

Meningkatkan Kinerja Karyawan sehingga dapat menjadi acuan untuk kedepan.